

TINGGALAN SITUS PERLWANAN RADEN MATTACHER MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI JAMBI

Asyhadi Mufsi Sadzali, Yundi Fitrah, Warni

Asyhadi_mufsi@unja.ac.id

Universitas Jambi

Abstract

Jambi region which experienced resistance movements against Dutch colonialism since 1834 which was started by Sultan Taha Syafuddin continued until his death in 1904 in Betung Bedara, Tebo region, Jambi. The struggle did not stop but was continued by one of the biggest and most feared by the Dutch, his name is Raden Mattaaher bin Raden Kusin. Basically, Raden Mattaaher's struggle began when he joined Panglima Sultan Taha in 1885, and was even nicknamed 'Singo Kumpeh'. Raden Mattaaher's involvement in several places in Jambi has left artifacts that can be used as cultural heritage, which support the handover and confirmation of Radaen Mataher as the 2nd National Hero from the Jambi region. The research method used in this research was descriptive qualitative approach and to collect the data the researcher record the data in the field to identify the relationship between artifacts and historical events. The results showed that these artifacts were closely related to the revolutionary struggle of Raden Mattaaher.

Keywords : History, revolutionary struggle of Raden Mattaaher, artifacts.

Abstrak

Wilayah jambi yang telah mengalami pergerakan perlawanan melawan colonial Belanda sejak tahun 1834, yang dimulai oleh Sultan Taha Syafuddin, terus berlanjut hingga wafat di tahun 1904 di Betung Bedara, wilayah Tebo, Jambi. Perjuangan tidak berhenti namun dilanjutkan oleh salah satu panglima perang terhebat dan paling ditakuti oleh pihak Belanda bernama Raden Mattaaher bin Raden Kusin. Pada dasarnya perjuangan Raden Mattaaher telah dimulai sejak bergabung menjadi panglima Sultan Taha, di tahun 1885, bahkan telah di juluki sebagai 'Singo Kumpeh'. Perlawanan Raden Mattaaher di beberapa tempat di wilayah Jambi menyisakan artefak-artefak yang dapat dijadikan sebagai cagar budaya, yang mendukung pengajuan dan penguatan Rdaen Mataher sebagai pahlawan Nasional ke-2 dari wilayah Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan dan perekaman data di lapangan, selanjutnya melakukan identifikasi keterkaitan artefak dengan peristiwa sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artefak-artefak ini berkaitan erat dengan peregrakan perjuangan Raden Mattaaher.

PENDAHULUAN

Kesultanan Jambi dalam catatan sejarah 'Sejarah Melayu' tercatat telah mendominasi wilayah pantai timur di abad ke-17 M. jaringan perdagangan dengan kerajaan lokal maupun dengan bangsa Eropa telah dimulai sejak penandatanganan kontrak Belanda di tahun 163 M. Akan tetapi hubungan diplomatic dan ekonomi tidak berjalan dengan baik, dan menuai konflik senjata di masa Sultan Taha, tahun 1834 (Andaya, 2016: 3). Diantara para bangsawan pejuang yang turut berperang melawan penjajahan Belanda di Jambi, satu yang paling ditakuti dan paling dibenci oleh pihak Belanda

adalah Raden Mattaher. Tokoh Raden Mattaher masih merupakan cucu dari saudara kandung Sultan Taha yang bernama Pangeran Adi. Adapun ayah dari Raden Matthaer bernama Raden Kusin, bergelar Pangeran Joyoningrat. Dalam arsip militer Belanda, dan beberapa sumber terkait lainnya, disebutkan bahwa Raden mattaher dilahirkan di Dusun Sekaimis, Sarolangun, Jambi, pada tahun 1871, dari pasangan Raden Kusin dengan Ratu Mas Teja, seorang putri dari bagwan kesultana Jambi yang bermukim di Mentawak, Sarolangun. Diketahui juga bahwa Raden Matthaer terdiri dari empat saudara sekandung, dan Raden Matther adalah putra sulung (*Indische Militair Tijdschrift - Extra Bijlagen*, 01/01/1911; v. 188/607).

Raden Mattaher dalam menggerakkan kekuatan militer penjajahan Belanda di Jambi, menurut beberapa kajian terdahulu seperti oleh; Raden Syarif (1969), Fachruddin Saudagar (2012), dan Anastasyia Wiwik Sawastivi (2019) peneliti sejarah dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, tersusun suatu kronologi sejarah terkait perlawanan Raden Mattaher, dimana Raden Mattaher mengawali sepak terjang perlawanannya pada perang Kumpeh di tahun 1895, hingga kemudian menutup jejak perlawanannya ditahun 1907, dalam suatu peristiwa pengepungan yang berhasil menewaskan Raden Mattaher di Dusun Muarajambi.

Pada seminar sejarah yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Jambi di tahun 2019, juga Diskusi yang diselenggarakan oleh Masyarakat Sejarawan Indoneisa Jambi berkerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Arkeologi dan Sejarah pada Agustus 2019, menilai beberapa poin penting dari perjuangan Raden Mattaher, yakni;

1. Raden Mattaher adalah pejuang yang tidak pernah berkompromi dengan Belanda
2. Raden Mattaher wafat dalam perjuangannya di medan pertempuran melawan Belanda
3. Raden Mattaher, memainkan peran perang semesta yang melibatkan segala lapisan masyarakat.
4. Raden Mattaher, memiliki inisiatif sendiri, bukan melanjutkan perjuangan Sultan Thaha, namun bagian dari perjuangan Sultan Thaha
5. Raden Matther menjalankan strategi perang yang cerdas dan original, yakni strategi gerilya sungai
6. Perjuangan Raden Matther, adalah berciri perjuangan Fisabillah, perjuangan menegakan kebenaran melawan kemungkaran.

Ke-enam poin penting di atas merupakan kesimpulan hasil rumusan seminar kepahlawanan Raden Matthaer oleh Dinas Sosial Kota Jambi tahun 2019, dan diskusi yang diselenggarakan MSI Jambi pada Februari tahun 2020. Sehingga berdasarkan nilai-nilai kepahlawanan yang sangat banyak untuk diajukan serta ditetapkan sebagai pahlawan nasional kedua dari Jambi. Terlebih lagi Jambi sampai saat ini hanya memiliki satu pahlawan nasional yang Sultan

Thaha Saifuddin, yang dianugerahi pahlawan nasional pada tahun 1972. Kebutuhan akan sosok pahlawan bagi generasi muda Jambi dimasa kini maupun di masa mendatang tentunya sangat penting dan bersifat mendesak. Terlebih mengingat tingkat nasionalisme dikalangan generasi milenial yang dianggap rapuh dan rawan radikalisme. Maka penting untuk menghadirkan pahlawan nasional lainnya dari tanah Jambi, yang salah satunya adalah Raden MattaHer.

Prosedural pemberian tanda jasa, dan gelar kepahlawanan terhadap tokoh, lokal/daerah diatur dalam suatu peraturan pemerintah yakni Undang-undang No. 20 tahun 2009, serta diatur secara terperinci dalam PP No. 35 Tahun 2010, dan Permensos NO. 15 Tahun 2012, menjelaskan bahwa terdapat syarat umum, dan syarat khusus yang harus dipenuhi oleh pihak pengusul, baik dari keluarga, masyarakat, komunitas, maupun pihak pemerintah daerah. Adapun syarat umum yang berhak menerima gelar dan tanda jasa, seusai pasal 25, yakni;

1. WNI, Seseorang yang berjuang diwilayah NKRI,
2. Memiliki integritas moral dan kepahlawanan,
3. Berjasa terhadap bangsa dan Negara
4. Berkebakuan baik,
5. Setia dan tidak mengkhiasi bangsa dan Negara.
6. Tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang berkeatan hukum, karena tindak pidana yang diancam hukum pidana paling singkat 5 tahun.

Adapun syarat khhusus yang dienuhi oleh seorang tokoh yang telah berjuang dan berjasa demi kemajuan dan keselamatan bangsa dan Negara, diatur dalam pasal 26, yakni sebagai berikut;

1. Pernah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata, atau perjuangan politik atau perjuangan lain, untuk mencapai, merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa,
2. Tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuangan,
3. Melakukan pengabdian dan perjuangan yang berlangsung hampir semasa hidupnya, dan melebihi tugas yang diemban,
4. Pernah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan Negara,
5. Pernah meghasilkan karya besar yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa,
6. Memiliki konsistensi jiwa dan dan semangat kebangsaan yang tinggi,

7. Melakukan perjuangan yang mempunyai jangkauan luas, dan berdampak nasional

Selain arsip, naskah, foto, artefak tinggalan perjuangana Raden Mattaher juga dapat dijadikan sebagai penguat syarat-syarat khusus untuk penetapan sebagai pahlawan nasional. Sehingga pada saat pengajuan Raden mattaher secara persyaratan yang merujuk pada undang-undang No. 20 Tahun 2009 terkait gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan, akan memiliki kriteria dan masuk dalam poin-poin pada pasal 25 dan pasal 26. Namun yang menjadi kendala adalah penelusuran dan kajian akademis terkait artefak perjuangan Raden Mattaher masih sangat minimnya.

Penelusuran dan kajian terkait artefak tinggalan artefak perjuangan Raden Mattaher harapannya akan memicu pengkajian lebih mendalam dalam bidang keilmuan akademis, baik dalam ilmu sejarah terlebih lagi dalam ilmu arkeobgi, sehingga akan terbit artikel ilmiah dalam jurnal sejarah maupun jurnal dalam bidang arkeobgi, Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuka dan menjawab persoalan dan fenomena yang ada serta menjawab tuntutan masyarakat dan pemerintah daerah jambi yang mengharapkan peran dan sumbangsih lembaga pendidikan seperti Program Studi Arkeologi Universtas Jambi untuk turut menyumbang pemikiran terkait tinggalan artefaktual selama perjuangan Raden Mattaher.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjaungan Raden Mattaher melawan kolonialisme Belanda di Jambi, setidaknya meninggalkan jejak artefak di beberapa wilayah. Data artefak yang telah ditemukan dan identifikasi memiliki keterkaitan dengan perjuangan Raden Matther terdapat di Kota Jambi, dan Kabupaten Muara Jambi. Namun dalam penelitian kedepan, jumlah data dan searan lokasi nya tentunya akan terus bertambah. Adapun data artefak yang terkiat dengan perjugan Raden Mattaher yakni pada di Kabupaten Muara Jambi dan Kota Jambi sebagai berikut;

Tabel 1. Artefak-Artefak Raden Mattaher di Jambi

No	Artefak-Artefak Tinggalan Raden Mattaher	Lokasi
1	Rumah Penembakan Raden Mattaher	Kabupaten Muara Jambi
2	Makam Kelingking Raden Matther	Kabupaten Muara Jambi
3	Makam Raden Mattaher	Kota Jambi
4	Sumur Raden Mattaher	Kabupaten Muara Jambi

Secara lebih terperinci, data deskripsi dan identifikasi keterkaitan dengan perjuangan Raden Matthaer diuraikn secara lebih terperinci dalam penjelasan berikut.

1. Rumah Lokasi Penembakan Raden Mattaher

Adapun lokasi rumah penembakan Raden Mattaher berada di Dusun Muara Jambi, Kabupaten Muara Jambi, Propinsi Jambi. Lokasi rumah tersebut berada sekitar 30 meter dari lokasi Candi Astano Percandian Muarajambi. Rumah ini berbentuk panggung berhan kayu dengan arsitektur tradisional melayu Jambi. Secara dimensi bentuk rumah berbentuk persegi panjang dengan ukuran, 6 x 12 m.

Terdapat beberapa jejak atau bekas peluru penembakan Raden Matther yang masih membekas di tiang-tiang kayu rumah. Hingga hari ini lubang bekas peluru pada tiang-tiang kayu masih dapat terlihat jelas, serta menjadi saksi atas peristiwa pengepungan sekaligus penembakan yang mengakibatkan Raden Mattaher tewas di bulan September 1907 M.

2. Makam Raden Mattaher

Merujuk kepada catatan sejarah; arsip militer (Indische Militair Tijdschrift - Extra Bijlagen, 01011911; v. 1607) , maupaun surat kabar pada masa colonial, diketahui bahwa setelah pertempuran terahir Raden Mattaher dengan pasukan Marsose, di desa Muara Jambi, Raden Mattaher ditembak mati dalam pertempuarn sengit hingga tewas bersama dengan beberapa pengikut setianya. Setelah tewas oleh pihak Belanda dibawa ke pusat Kota Jambi. Dalam catatan sejarah kemudian jenazah Raden Mattaher diserahkan kepada pihak keluarga, dan selanjutnya dimakamkan di pemakaman Raja-Raja Jambi, berlokasi di Broni, tepat disamping danau Sipin.

3. Sumur Raden Mattaher

Sumur ini cukup dikeramatkan oleh warga Dusun Muarajambi. Lokasi Sumur Raden Matther berada di sisi Barat rumah persinggahan terahir Raden Mattaher semasa perang gerilya sebelum ditembak mati Belanda pada bulan September 1907. Adapun ukuran sumur Raden Mattaher, berdiamter 2, 5 meter, dengan kedalaman belum diketahui. Luas sisi utara dan selatan seluas 4 meter, demikian juga dengan sisi barat dan timur memiliki ukran luas yang sama. Menunjuk kepada informasi lisan masyarakat Desa Muarajambi, sumur ini dahulu sering digunakan Raden Mattaher dan pasukan gerilya nya saat singgah atau pun melintas di desa Muarajambi, yang lokasi desa sangat dekat dengan sungai Batanghari, dan seberang kota lama Keresidenan Jambi. Air sumur digunakan untuk berwudhu, dan untuk kebutuhan air minum Raden Mattaher dan pasukan Gerilya Raden mattaher

PENUTUP

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pendekatan observasi langsung ke lokasi situs-situs tinggalan arkeologi dari peristiwa perlawanan Panglima Perang Jambi Raden Mattaher Melawan Belanda. Beberapa lokasi atau situs yang berhasil direkam dan dicatat datanya adalah; Lokasi makam raden Mattaher yang berloksi dipinggir danau Sipin Kota Jambi, yang hingga hari ini setiap perayaan hari kemerdekaan senatiasa dikunjungi masyarakat Jambi dan

dilakukan penaburan bunga. Situs yang lain adalah makam kelingking Raden Matthaer di Dusun Muarajambi yang dikeramatkan oleh masyarakat hingga kini. Termasuk juga ditemukan rumah penembakan yang menewaskan Raden mattaer di Dusun muarajambi beserta sumur yang biasa digunakan oleh tokoh Raden Matther untuk berwudhu dan keperluan lainnya bersama pasukan gerilya yang kebutulan melintasi wilayah Dusun Muarajambi.

Raden Mattaer dengan semangat juang dan patriotisme nya dalam melawan kolonialisme Belanda di Jambi, hingga hari ini setelah lebih dari 112 tahun lamanya setelah kematiannya di tahun 1907, masih terasa sangat berarti bagi masyarakat Jambi. Bahkan dikenang dalam beragam bentuk ruang dan monument penjaga memori kolektif dimasyarakat luas, antara lain menggunakan nama Raden Mattaer sebagai nama rumah sakit umum daerah RSUD Provinsi Jambi menggunakan nama Raden Mattaer, lapangan tembak PERBAKIN menggunakan Raden Mattaer, Yayasan Pendidikan ada yang menggunakan juga. Diangkat juga dalam film sejarah pendek tentang perjuangan Raden Mattaer oleh karya masyarakat Jambi, lagu daerah, dan banyak lagi hal lain yang terinspirasi. Melalui kajian situs-situs perjuangan kepahlawanan Raden Mattaer semoga dapat menjadi kajian penguat nilai-nilai penting kepahlawanan Raden Mattaer sebagai pahlawan nasional ke dua dari Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaya, Barbara Watson. 2016. Hidup Bersaudara; Sumatera Tenggara Pada Abad XVII Dan XVIII. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm. 3
- Codes, George. 2014. Kedatuan Sriwijaya. Jakarta: Komunitas Bambu. Hlm. 53.
- Chatib, Adrianus. 2013. Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara. Jambi: Fakultas Adab IAIN Sultan Thaha Saiduddin Jambi. Hlm. 43.
- Wolters, O.W. 2011. Kemaharajaan Maritim Sriwijaya dan Perniagaan Dunia Abad III – Abad VII. Jakarta: Komunitas Bambu. Hlm. 3.
- Poesponegoro., 1894. Sejarah Nasional Indonesia III. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. 2000. Metode Penelitian Arkeologi. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sadzali, Asyhadi Mufsi. 2019. Hulu Ke Hilir: Jaringan Dan Sistem Perdagangan Sungai Kerajaan Sriwijaya. Paradigma Jurnal Kajian Budaya. Vol. 9 No. 1 (2019): 61-82. Depok: Universitas Indonesia. Hlm.72
- ARSIP DAN KORAN BELANDA
- Indische Militair Tijdschrift - Extra Bijlagen, 01/01/1911; v. 188/607
- Indische Militair Tijdschrift - Extra Bijlagen, 01/01/1911; v. 1607
- Indisch Militair Tijdschrift, 01121930; v. 4286
- Arnhemsche courant, tertanggal 30 Oktober1907,

SCHETS VAN DE HOOFDPLAATS DJAMBI

SCHAAL 1 : 10 000.

